

**LITERATUR REVIEW : ACQUIRED IMMUNE DEFICIENCY SYNDROME (AIDS)
PADA KLIEN ANAK**

**Anisa Purnamasari^{1*}, Muhamad Junaidin Aana², Wafanjar², Adila Nur Arifah², Nur Aebi², Lisnawati¹
Lisnawati¹**

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya, Indonesia

²Mahasiswa program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya, Indonesia

| Info Artikel | Abstrak |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Keywords: Human Immunodeficiency Virus; Acquired Immunodeficiency Syndrome; Children; Mother | Latar Belakang: <i>Human Immunodeficiency Virus</i> (HIV) merupakan RNA retrovirus yang menyebabkan <i>Acquired Immunodeficiency Syndrome</i> (AIDS), yaitu kondisi di mana terjadi kegagalan sistem imun tubuh secara progresif. Penularan HIV dapat terjadi melalui hubungan seksual, transfusi darah atau produk darah yang terkontaminasi, serta transmisi dari ibu ke bayi baik secara intrapartum, perinatal, maupun melalui ASI. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) menyebutkan bahwa salah satu cara penularan HIV adalah penularan HIV dari ibu ke janin atau bayi. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2019), 90% anak tertular HIV karena ditularkan dari ibu. Penularan ini terjadi ketika terjadi peradangan, infeksi, atau kerusakan pada sawar plasenta. |
| Corresponding Author: Anisa Purnamasari | Tujuan: Untuk membandingkan berbagai metode pengobatan HIV/AIDS Khususnya ARV (antiretroviral) pada anak-anak. Penekanan khusus diberikan pada hasil klinis, efek samping, dan dampak psikologis. |
| Email: anisa.purnamasari91@gmail.com | Metode: Pencarian literatur dilakukan secara sistematis melalui database ScienceDirect dan Google Scholar menggunakan <i>Boolean terms</i> dengan pembatasan artikel <i>full-text</i> yang diterbitkan pada tahun 2023–2025. Pencarian literatur dilakukan secara sistematis pada beberapa database yaitu ScienceDirect and PubMed dengan menggunakan Boolean terms dan pembatasan untuk menemukan artikel yang tepat dalam menjawab pertanyaan penelitian dengan kriteria pembatasan yaitu artikel <i>full-text</i> dan publikasi artikel tahun 2023–2025. |
| | Hasil: Pencaharian tersebut ditemukan 10 artikel yang sesuai dengan kriteria dan kata kunci yang telah ditetapkan. |
| | Kesimpulan: Edukasi, dukungan sosial, dan akses pelayanan kesehatan yang baik berperan penting dalam pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS di Indonesia, serta diperlukan peningkatan penelitian dan publikasi ilmiah untuk memperkuat dasar kebijakan kesehatan nasional. |

Latar Belakang

HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan yang serius di Indonesia. Salah satu kelompok yang rentan terdampak adalah anak-anak, dimana sebagian besar penularan terjadi dari ibu ke anak. Jumlah anak yang hidup dengan HIV/AIDS terus meningkat setiap tahun dan memerlukan perhatian khusus, tidak hanya pada aspek medis tetapi juga kualitas hidupnya. Anak dengan HIV/AIDS dapat mengalami gangguan fisik, psikologis, dan sosial seperti kelelahan, gangguan belajar, rasa kurang percaya diri, serta stigma dari lingkungan. Kondisi ini dapat menghambat pencapaian tahap perkembangan yang seharusnya mereka capai sesuai usia(1).

Untuk menilai kualitas hidup anak secara menyeluruh, digunakan instrumen WHOQOL-100 yang mencakup aspek fisik, psikologis, kemandirian, hubungan sosial, lingkungan, serta spiritualitas(2). Namun, penelitian menunjukkan bahwa tidak semua anak dengan HIV/AIDS dapat memenuhi tahap perkembangan secara optimal karena keterbatasan dukungan dan akses layanan. Oleh karena itu, diperlukan kajian mengenai kualitas hidup anak dengan HIV/AIDS dan keterkaitannya dengan tahap perkembangan, agar dapat menjadi dasar dalam memberikan dukungan yang tepat bagi kesejahteraan mereka (3).

Methods

Pencarian literatur dilakukan secara sistematis melalui database ScienceDirect dan Google Scholar menggunakan *Boolean terms* dengan pembatasan artikel *full-text* yang diterbitkan pada tahun 2022–2025. Hasil literatur mencakup penelitian dengan metode kualitatif studi kasus, analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer, serta penelitian kuantitatif deskriptif dan *cross-sectional* dengan uji Chi-square.

Strategi Pencarian Literatur

Penulis secara sistematis melakukan pencarian artikel ilmiah dengan menggunakan metode PICO yaitu sebagai berikut :

Patient : Children

Intervention : ARV (Antiretroviral)

Comparison : -

Outcome : AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome)

Selanjutnya penulis melakukan pencarian literatur pada beberapa database yaitu ScienceDirect dan Google Scholar dengan menggunakan Boolean terms dan pembatasan (limitation) untuk menemukan artikel yang tepat dalam menjawab pertanyaan penelitian. Boolean terms yang digunakan yaitu : “Children” AND “ARV” AND “AIDS” dengan kriteria pembatasan yaitu artikel full- text dan publikasi artikel tahun 2023-2025. Pencaharian tersebut ditemukan 10 artikel yang sesuai dengan kriteria dan kata kunci yang telah ditetapkan.

Metode Analisa dan Hasil Analisis Jurnal

| No. | Penulis | Judul | Metode | Hasil | Kesimpulan |
|--------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. (4) | Perilaku Care Giver Dalam Pengobatan Arv Pada Anak Dengan Hiv/ Aids | Metode yang digunakan adalah analisis tematik (thematic analysis). Melalui beberapa tahap: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. | Sebagian besar care giver memiliki akses yang cukup mudah terhadap pengobatan ARV dilihat dari segi waktu dan biaya | | Keberhasilan pengobatan ARV pada anak dengan HIV/AIDS tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan obat, tetapi juga oleh dukungan sosial, pengetahuan, pekerjaan, dan kepercayaan keluarga pengasuh dalam merawat anak dengan HIV/AIDS |
| 2. (5) | Dukungan Sosial Keluarga Pada anak Pasca Terdiagnosa Virus HIV/AIDS (Studi Kasus Yayasan Tegak Tegar) | Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara dengan menggunakan pendekatan analisis tematik (thematic analysis) untuk memahami secara mendalam fenomena dukungan keluarga terhadap anak dengan HIV/AIDS. | Bentuk dukungan keluarga terhadap anak dengan HIV/AIDS dapat dikategorikan menjadi empat tema utama, yaitu dukungan penilaian, dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. | | Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan terapi, motivasi hidup, dan kesehatan mental anak dengan HIV/AIDS, meskipun masih terdapat hambatan dalam aspek ekonomi, pengetahuan, dan waktu yang dimiliki oleh keluarga |
| 3. (6) | Upaya Preventif Terjadinya Flat Foot pada Anak dengan HIV/AIDS di Yayasan Lentera Kota Surakarta | Metode analisis yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi langsung, wawancara, serta deteksi dini flatfoot pada Anak dengan HIV/AIDS (ADHA) | Dari 12 anak yang mengikuti kegiatan deteksi dini, ditemukan beberapa anak dengan tingkat flatfoot derajat 1, yang masih dapat diperbaiki melalui latihan penguatan otot kaki dan pergelangan kaki. | | Pendekatan komprehensif melalui deteksi dini, edukasi, dan intervensi sederhana seperti latihan fisik dapat membantu meningkatkan kualitas hidup anak-anak dengan HIV/AIDS |
| 4. (7) | HIV/AIDS pada anak | Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan literature review | HIV merupakan virus RNA dari keluarga <i>Retrovirus</i> yang menyebabkan gangguan sistem imun progresif dan dapat | | Memiliki kontribusi penting dalam memperkuat pemahaman mengenai strategi nasional "Fast Track 90-90-90" sebagai upaya menurunkan |

| | | | | | |
|---------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | berkembang menjadi AIDS. | angka infeksi baru di Indonesia, sekaligus menegaskan perlunya peningkatan edukasi masyarakat, akses pemeriksaan HIV, serta pemerataan distribusi obat ARV. |
| 5. (8) | Hiv/Aids Indonesia: Analisis Bibliometrik Dan Visualisasi Artikel Terindeks Scopus Oleh Penulis Indonesia | Di | Pendekatan bibliometrik dengan bantuan perangkat lunak VOSviewer untuk memetakan dan memvisualisasikan hubungan antarpenulis serta negara yang berkontribusi dalam publikasi ilmiah mengenai HIV dan AIDS oleh penulis asal Indonesia. | Dari 33 dokumen terkait HIV, terdapat 31 penulis dengan 13 penulis yang memenuhi nilai ambang batas keterhubungan. Penulis dengan tingkat sitasi tertinggi adalah Cassol S (106 sitasi) dan Van Den Broek (105 sitasi). | Kontribusi penulis Indonesia terhadap publikasi HIV/AIDS di jurnal internasional sudah mulai meningkat, tingkat kolaborasi dan sitasi masih relatif rendah, sehingga diperlukan peningkatan kapasitas riset dan jejaring ilmiah untuk memperkuat posisi akademisi Indonesia dalam penelitian global terkait HIV/AIDS |
| 6. (9) | Gambaran Karakteristik Penderita HIV/AIDS Berbasis Data di Kota Tasikmalaya Tahun 2023 | | Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik penderita HIV/AIDS berdasarkan data yang diperoleh tanpa melakukan intervensi atau uji hipotesis | Dari 145 orang dengan HIV/AIDS (ODHA) yang tercatat sepanjang tahun 2023 di Kota Tasikmalaya, mayoritas penderita berjenis kelamin laki-laki (75,9%), dengan kelompok usia terbanyak berada pada rentang 26–35 tahun (46,9%). | Upaya peningkatan edukasi kesehatan, pemeriksaan rutin, dan pemetaan kelompok berisiko tinggi secara berkala sebagai langkah strategis untuk menekan angka kasus HIV/AIDS di Kota Tasikmalaya |
| 7. (10) | Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Human Immunodeficiency Virus (HIV)/ Acquired Immunodeficiency Syndrom (AIDS) | | Metode analisis yang digunakan dalam jurnal ini adalah analisis kuantitatif deskriptif dengan desain cross sectional. Data dianalisis menggunakan uji statistik Chi-Square untuk | Dari 82 responden, sebanyak 76 responden (92,68%) memiliki tingkat pengetahuan baik, sedangkan 6 responden (7,31%) memiliki pengetahuan | Pentingnya pendidikan kesehatan sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap positif remaja terhadap isu HIV/AIDS. |

| | | | |
|----------|---------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS. | kurang terhadap pencegahan HIV/AIDS |
| 8. (11) | HIV/AIDS | Metode analisis dalam jurnal ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif berbasis kajian literatur (literature review) | HIV/AIDS masih menjadi tantangan besar dalam kesehatan masyarakat di Indonesia dan dunia, dengan tren kasus yang terus meningkat setiap tahun. Berdasarkan data SIHA tahun 2023, tercatat 57.299 kasus HIV baru dan 17.121 kasus AIDS |
| 9. (12) | Toward Healing: Advancing HIV/AIDS Treatment Modalities Beyond Antiretroviral Therapy | Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analitik korelasional. | Hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan stigma terhadap ODHA, yang ditunjukkan dengan nilai p-value < 0,05. Responden dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki tingkat stigma yang lebih rendah |
| 10. (13) | Left Ventricular Hypertrophy in African Children Infected with HIV/AIDS | Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur terkait HIV/AIDS pada anak dan peran dukungan sosial keluarga terhadap kualitas hidup anak dengan HIV/AIDS | Dukungan sosial keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan terapi ARV dan stabilitas psikologis anak dengan HIV/AIDS. |

Hasil

Dukungan dari keluarga inti dan tenaga kesehatan berperan penting dalam menjaga konsistensi dan kepatuhan pengobatan, sementara stigma sosial di masyarakat menjadi hambatan utama bagi care giver dalam mencari dukungan eksternal. Secara keseluruhan, hasil analisis memperlihatkan bahwa keberhasilan pengobatan ARV pada anak dengan HIV/AIDS tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan obat, tetapi juga oleh dukungan sosial, pengetahuan, pekerjaan, dan kepercayaan keluarga pengasuh dalam merawat anak dengan HIV/AIDS (4).

Hasil analisis menunjukkan bahwa bentuk dukungan keluarga terhadap anak dengan HIV/AIDS dapat dikategorikan menjadi empat tema utama, yaitu dukungan penilaian, dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Pada tema dukungan penilaian, keluarga memberikan motivasi dan penghargaan berupa pujian atau hadiah sederhana untuk meningkatkan semangat dan kepercayaan diri anak, seperti membelikan es krim ketika anak berhasil meraih prestasi di sekolah, serta tidak memarahi anak jika tidak mendapatkan peringkat. Namun, pada sebagian keluarga ditemukan keterbatasan ekonomi yang menghambat upaya pemberian dukungan optimal, misalnya anak tidak dapat melanjutkan sekolah karena faktor finansial (5).

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 12 anak yang mengikuti kegiatan deteksi dini, ditemukan beberapa anak dengan tingkat flatfoot derajat 1, yang masih dapat diperbaiki melalui latihan penguatan otot kaki dan pergelangan kaki. Kondisi ini diduga berkaitan dengan efek samping jangka panjang dari terapi antiretroviral (ARV), penurunan massa otot, serta gangguan perkembangan motorik yang umum terjadi pada anak dengan HIV/AIDS. Selain itu, hasil wawancara dengan pengasuh menunjukkan bahwa sebagian besar anak jarang mendapatkan pemeriksaan muskuloskeletal secara rutin (6).

Berdasarkan hasil analisis terhadap jurnal, penulis menjelaskan bahwa HIV merupakan virus RNA dari keluarga *Retrovirus* yang menyebabkan gangguan sistem imun progresif dan dapat berkembang menjadi AIDS(7)(8).

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menggambarkan bahwa meskipun kontribusi penulis Indonesia terhadap publikasi HIV/AIDS di jurnal internasional sudah mulai meningkat, tingkat kolaborasi dan sitasi masih relatif rendah, sehingga diperlukan peningkatan kapasitas riset dan jejaring ilmiah untuk memperkuat posisi akademisi Indonesia dalam penelitian global terkait HIV/AIDS(8).

Hasil analisis ini mengindikasikan bahwa populasi usia produktif, khususnya laki-laki dengan perilaku seksual berisiko, merupakan kelompok paling rentan terhadap infeksi HIV. Selain itu, faktor pendidikan dan pekerjaan turut memengaruhi tingkat kesadaran serta perilaku pencegahan terhadap HIV/AIDS. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan edukasi kesehatan, pemeriksaan rutin, dan pemetaan kelompok berisiko tinggi secara berkala sebagai langkah strategis untuk menekan angka kasus HIV/AIDS di Kota Tasikmalaya (9).

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 82 responden, sebanyak 76 responden (92,68%) memiliki tingkat pengetahuan baik, sedangkan 6 responden (7,31%) memiliki pengetahuan kurang terhadap pencegahan HIV/AIDS. Untuk variabel sikap, diperoleh bahwa 76 responden (92,68%) memiliki sikap positif, dan 6 responden (7,31%) menunjukkan sikap negatif terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,000 (< 0,05)$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 3 Palu. Analisis ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS, semakin positif pula sikap mereka terhadap upaya pencegahannya. Hasil ini juga menegaskan pentingnya pendidikan kesehatan sebagai sarana

peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap positif remaja terhadap isu HIV/AIDS(10).

Secara keseluruhan, hasil analisis jurnal ini menegaskan bahwa penanggulangan HIV/AIDS memerlukan pendekatan komprehensif dan berkesinambungan, mencakup pencegahan, pengobatan, dan dukungan sosial guna menekan angka infeksi baru serta meningkatkan kualitas hidup penderita(11).

Penelitian juga menemukan bahwa sumber informasi yang paling berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan adalah media massa, petugas kesehatan, dan program sosialisasi pemerintah. Selain itu, responden yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dan sikap yang lebih terbuka terhadap penderita HIV/AIDS. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat melalui pendidikan kesehatan memiliki peran penting dalam mengurangi stigma, meningkatkan empati, serta memperkuat dukungan sosial terhadap ODHA(12).

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa sebagian besar anak dengan HIV/AIDS terinfeksi melalui transmisi vertikal dari ibu, dan angka kejadian cenderung meningkat pada daerah dengan fasilitas kesehatan terbatas(14). Upaya pemerintah melalui kebijakan Kemenkes dan program fast track 90-90-90 menjadi langkah strategis dalam menekan angka kasus baru dan meningkatkan akses terapi ARV bagi anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga dan edukasi masyarakat berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup anak dengan HIV/AIDS serta menjadi komponen kunci dalam strategi nasional pencegahan dan pengendalian HIV di Indonesia(15).

Pembahasan

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan dapat menyebabkan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS), yaitu kondisi di mana sistem imun melemah sehingga tubuh menjadi rentan terhadap berbagai infeksi oportunistik dan penyakit berat lainnya. Penularan HIV dapat terjadi melalui hubungan seksual tidak aman, transfusi darah, penggunaan jarum suntik bersama, serta dari ibu ke anak selama kehamilan, persalinan, atau menyusui(16). Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2023 terdapat sekitar 39,9 juta orang di dunia yang hidup dengan HIV, termasuk 1,3 juta infeksi baru dan lebih dari 630.000 kematian akibat penyakit terkait AIDS. WHO menegaskan bahwa upaya global dalam pencegahan HIV terus difokuskan pada strategi “Fast Track 90-90-90”, yaitu 90% orang dengan HIV mengetahui statusnya, 90% di antaranya mendapatkan terapi antiretroviral (ARV), dan 90% dari mereka mencapai kadar virus yang tidak terdeteksi.

Di Indonesia, HIV/AIDS masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat terbesar dengan peningkatan kasus setiap tahun. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI tahun 2023, tercatat 57.299 kasus HIV baru dan 17.121 kasus AIDS, dengan provinsi tertinggi adalah Jawa Timur, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, dan Sumatera Utara. Data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menunjukkan bahwa pada semester pertama tahun 2022 terdapat 1.188 anak positif HIV, di mana sebagian besar tertular secara vertikal dari ibu yang terinfeksi. Hal ini menunjukkan masih rendahnya cakupan deteksi dini dan terapi profilaksis ARV pada ibu hamil.

Berdasarkan hasil review dari jurnal yang dianalisis, ditemukan bahwa dukungan sosial keluarga memiliki peran yang sangat penting terhadap keberhasilan terapi ARV dan kesejahteraan psikologis anak dengan HIV/AIDS (ADHIV). Dukungan keluarga yang meliputi dukungan penilaian, informasional, instrumental, dan emosional terbukti meningkatkan kepatuhan pengobatan, rasa aman, serta motivasi hidup anak. Bentuk dukungan tersebut antara lain memberikan semangat dan penghargaan, membantu pengaturan jadwal minum obat, menyediakan kebutuhan dasar anak, mendengarkan keluhan, serta memberikan kasih sayang tanpa diskriminasi. Namun, penelitian juga mengungkapkan bahwa masih banyak keluarga menghadapi kendala

seperti keterbatasan waktu karena pekerjaan, kondisi ekonomi rendah, serta akses obat ARV yang hanya tersedia di rumah sakit rujukan tertentu(17).

Antiretrovira (ARV) dapat menurunkan jumlah virus ARV untuk mencegah terjadinya infeksi oportunistik dengan berbagai komplikasinya. Dengan terapi ARV dapat membantu menekan virus bereplikasi, meningkatkan limfosit CD4 dan memperbaiki kualitas hidup pasien HIV sehingga menurunkan morbiditas dan mortalitas(18). Oleh karena itu perlunya upaya lebih dalam deteksi dini, edukasi masyarakat tentang pentingnya melakukan tes HIV secara rutin, meningkatkan inisiasi ARV, mempertahankan pengobatan dan kepatuhannya dengan ART, dan meningkatkan ketersediaan dan distribusi ARV(19).

Efikasi diri secara signifikan memengaruhi kepatuhan ARV di antara individu yang hidup dengan HIV/AIDS ($p = 0,007$). Individu dengan keyakinan yang lebih tinggi dalam kemampuan mereka untuk mengelola pengobatan lebih mungkin untuk patuh. Temuan ini menyoroti perlunya intervensi yang ditargetkan untuk meningkatkan efikasi diri melalui pendidikan, pelatihan keterampilan, dan dukungan manajemen diri, terutama dalam pengaturan rawat jalan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan terhadap terapi antiretroviral (ARV) di antara pasien HIV/AIDS, dengan fokus pada variabel-variabel seperti pengetahuan, efikasi diri, durasi terapi, efek samping, dukungan keluarga, dukungan sosial, dan sikap staf layanan kesehatan.

Kesimpulan

HIV adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. AIDS merupakan tahap akhir dari infeksi HIV yang berupa kumpulan gejala atau penyakit yang disebabkan oleh menurunnya kekebalan tubuh akibat infeksi oleh virus HIV. Penularan HIV dapat terjadi melalui hubungan seksual tidak aman, transfusi darah, penggunaan jarum suntik bersama, serta dari ibu ke anak selama kehamilan, persalinan, atau menyusui. Dengan pengobatan yang teratur, ARV juga bertujuan menurunkan angka kesakitan dan kematian, serta meningkatkan kualitas hidup anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal seperti anak sehat lainnya.

Daftar Pustaka

1. Purnamasari A, Zoahira WOA, Romantika IW, Apriyanti A. Early Detection of Growth Impairment among Children and Adolescents with Eating Disorders: A Cross-Sectional Correlational Study. *J App Nurs n Health*. 2025 Jul 8;7(2):147–60.
2. Mortin Andas A, Sansuwito T, Mohd Said F, H Wada F, Purnamasari A, Prima A, et al. The Influence of Sleep Hygiene on the Sleep Disorders of Elderly at Integrated Long Term Care. *MJN*. 2024;15(04):109–17.
3. Caesar A, Jati I, Debora J. Kualitas hidup anak dengan HIV / AIDS dalam memenuhi tahap perkembangannya berdasarkan WHOQOL-100. *2025;2(2):134–47*.
4. Hartanti A. Perilaku Care Giver Dalam Pengobatan Arv Pada Anak Dengan Hiv/ Aids. *Jurnal Kebidanan*. 2023;9(01):43.
5. Natsir ZU, Mari Esterilita, Mahatir Muhammad. Dukungan Sosial Keluarga Pada Anak Pasca Terdiagnosa Virus HIV/AIDS (Studi Kasus Yayasan Tegak Tegar). *Health & Medical Sciences*. 2024;1(4):7.
6. Syarifah S, Aji SP. Deteksi Dini dan Upaya Preventif Terjadinya Flat Foot pada Anak dengan HIV/AIDS di Yayasan Lentera Kota Surakarta. *Jurnal Abdimas ADPI Sains dan Teknologi*. 2024;5(3):42–9.

7. Rahman AN, Pramusyahid H, Miftafiani F. Hiv pada anak. Faculty of Medicine Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2024;683–9.
8. Subandi Y, Imsawati AV. Diskusi tentang HIV/AIDS di Indonesia: Analisis Bibliometrik dan Visualisasi Artikel Terindeks Scopus oleh Penulis Indonesia. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research. 2024;4(5):9101–9.
9. Ramdan RH, Setiadi D. Gambaran Karakteristik Penderita HIV / AIDS Berbasis Data di Kota Tasikmalaya Tahun 2023 Overview of Characteristics of People with HIV / AIDS Data-Based in Tasikmalaya City in 2023 Metode Hasil. Jurnal Rekam Medis dn Informasi Kesehatan. 2023;1(1):1–9.
10. Mariani A, Badariati B, Devi R, Fauzan F, Abdullah A, Wirda W. Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Human Immunodeficiency Virus (HIV) / Acquired Immunodeficiency Syndrom (AIDS). Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO). 2023;4(2):151–7.
11. Kebidanan J, Kesehatan FI, Tarakan UB. HIV / AIDS : Update Terkini di Indonesia. Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. 2025;3(1):27–36.
12. Ulasan S, Utu DE, Alum EU, Alumni BN, Ugwu OP chima. Kedokteran ® Menuju penyembuhan – Memajukan modalitas pengobatan HIV / AIDS di luar. 2024;1–6.
13. Arodiwe IO, Eke CB, Arodiwe EB. Artikel Artikel. 2023;
14. Islamiah, Islaeli, Wahyuni S, Zoahira WOA, Purnamasari A. Brainstorming Dalam Pencegahan Pneumonia Pada Anak Balita. Health Information Jurnal Penelitian. 2019;11(2):100–7.
15. Purnamasari A, Saragih H, Pannyiwi R, Makualaina FN. Empowering Students in Improving Knowledge of Healthy Toothbrushing Techniques in The Use of The Tongue Scraper. International Journal of Health Sciences. 2024;2(2):687–95.
16. I. Putu Sudayasa, Dhesi Ari Astuti, Rita Gusmiati, I. Wayan Romantika, Nurjannah Nurjannah, Farming Farming, et al. Pengantar Kesehatan Ibu dan Anak. Haryati Haryati, Wa Ode Syahrani Hajri, Sriyana Herman, Juminten Saimin, editors. Eureka Media Aksara; 2022. (Eureka Media Aksara).
17. Hadju L, Said FM, Nambiar N, Purnamasari A, Lisnawati L. Exploring The Influence Of The QSEN Model On Patient Safety: Insights From Hospitals In Southeast Sulawesi, Indonesia. Journal of Scientific Research in Medical and Biological Sciences. 2024;5(4).
18. Mokodompit HKN, Arinta I, Faiza EI, Soraya D, Setiawati Y, Armini LN, et al. Ilmu Kesehatan Anak. Bandung: Media Sains Indonesia; 2025.
19. Islaeli I, Nofitasari A, Said A, Risky S, Islamiah I, Purnamasari A. The Critical Role of Adolescent Girls' Adherence to Taking Blood Supplement Tablets as A Key to Preventing Early Stunting. Indonesian Journal of Global Health Research. 2024;6(S6):619–26.